THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING AT STKIP MUHAMMADIYAH BATANG

Fahmi Surya Adikara¹, Dwi Cahaya Nurani², Yanuar Akhmad³, Mar'atul Faida⁴

^{1,2,3,4} STKIP Muhammadiyah Batang, Batang, Indonesia

¹fsadikara@mbstkip.ac.id, ²denurani@mbstkip.ac.id, ³yanuarakhmad@mbstkip.ac.id, ⁴idamfaida@mbstkip.ac.id

ABSTRACT

The Corona Virus Disease (COVID-19) outbreak resulted in the changing of learning system from face-to-face learning to online learning. This policy seemed to be inefficient in lecturing since this changing was considered to make it difficult for students to understand the material or, in other words, students could not understand the material optimally. The purpose of this study was to measure the effectiveness of online learning carried out at STKIP Muhammadiyah Batang, so that it was expected to provide contributions and solutions for online learning during the Covid-19 pandemic. This was a qualitative descriptive study by using an online survey method. The primary data collection in this study was carried out by distributing questionnaires online to 30 respondents who were students of PGSD STKIP Muhammadiyah Batang. The students were at semester 2 and semester 4. Online learning at STKIP Muhammadiyah Batang was considered ineffective due to many obstacles experienced by students. Moreover, students expected the mixed learning method (online / face-to-face).

Keywords: effectiveness, online learning

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE DI STKIP MUHAMMADIYAH BATANG

ABSTRAK

Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) mengakibatkan sistem pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Kebijakan ini dinilai tidak efisien dalam perkuliahan. Kebijakan ini dinilai akan mempersulit mahasiswa dalam memahami materi, atau mahasiswa tidak dapat memahami secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran online yang dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Batang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada 30 orang responden yang merupakan mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Batang yang terdiri dari mahasiswa semester 2 dan semester 4. Pembelajaran online di STKIP Muhammadiyah Batang dinilai tidak efektif dikarenakan banyak kendala yang dialami mahasiswa dan mahasiswa lebih mengharapkan pembelajaran bersifat campuran (online/tatap muka).

Kata Kunci: efektivitas, pembelajaran online

Submitted	Accepted	Published
20 April 2021	04 Juli 2021	25 Juli 2021

Citation	:	Adikara, F.S., Nurani, D.C., Akhmad, Y., & Faida, M. (2021). The Effectiveness of Online Learning at STKIP Muhammadiyah Batang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 909-917. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8402 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) mengakibatkan sistem pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Siregar, H.S et al., 2020). Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona

berdampak pada berbagai bidang, khususnya pada bidang pendidikan (Herliandry, 2020). Pembelajaran yang harusnya dilakukan secara langsung atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran online. Pembelajaran secara online (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi (Suhada et al., 2020). Beragam pilihan aplikasi untuk perkuliahan daring diantaranya *zoom*, *googlemeet*, *whatsapp*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran secara online diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi mahasiswa seperti halnya pembelajaran di kelas, tidak terkecuali perguruan tinggi juga dilarang untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka dan dialihkan semua menjadi pembelajaran online. Menanggapi kebijakan pemerintah terkait pembelajaran online, Ketua STKIP Muhammadiyah Batang merespon dengan mengeluarkan surat edaran tentang perkuliahan terkait tindakan preventif terhadap Covid-19, guna untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan STKIP Muhammadiyah Batang.

Kebijakan tersebut menimbulkan pro dan kontra bagi mahasiswa dan dosen. Kebijakan ini dinilai tidak efisien dalam perkuliahan. Kebijakan ini dinilai akan mempersulit mahasiswa dalam memahami materi, atau mahasiswa tidak dapat memahami secara maksimal. Pembelajaran online juga akan membuat kurangnya konsentrasi dan semangat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Efektivitas dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang efektif memiliki beberapa ciri-ciri seperti berhasil mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dapat memberikan pengalaman atraktif pada mahasiswa, melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat membantu pencapaian tujuan dan mempunyai sarana prasarana penunjang pembelajaran (Rohmawati, 2015). Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, akan tetapi juga ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang yang ada. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. (Hikmat et al., 2020).

Berbagai kajian yang sudah membahas mengenai pembelajaran online selama pandemi Covid-19 pernah dilakukan oleh beberapa Peneliti. Berdasarkan data terbaru, ditemukan hasil penelitian dari: (1) W Darmalaksana, et al (2020) yang menunjukkan efektifitas pembelajaran daring dengan capaian yang signifikan seiring

dengan tuntutan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21; (2) Sanjaya (2020) mengkaji tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid-19; (3) Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2019); (4) Melalui pembelajarn daring akan tercipta sebuah pendidikan tinggi dengan lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018); (5) Hikmat, et all (2020) tentang efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19; (6) Maulana, H. A. & Hamidi, M. (2020) yang menjelaskan bahwa pada perkuliahan daring mahasiswa memerlukan variasi tersendiri dan mereka lebih menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi; (7) Ibaad, et all (2021), yang menunjukkan hasil bahwa perkuliahan daring kurang efektif dilakukan untuk menambah pemahaman materi mahasiswa, dikarenakan sulit berkonsentrasi dan banyaknya tugas; (8) Widiyono, A. (2020), bahwa perkuliahan daring menggambarkan kurang optimalnya pemahaman mahasiswa dan banyaknya tugas sehingga mengakibatkan perkuliahan yang kurang efektif; (9) Dewantara, J. A. & Nurgiansah, T. H. (2021), yang mengatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif jika dilaksanakan secara terus-menerus; (10) Yuliana, W. (2020), menyatakan bahwa Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; (11) Suartini, N. K. (2020), menyatakan bahwa dari perspektif mahasiswa pembelajaran daring kurang efektif karena kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, sedangkan menurut perspektif dosen, pembelajaran daring efektif tetapi tidak terlalu signifikan karena terdapat banyak kendala; (12) Monica, J. & Fitriawati, D. (2020), pembelajaran *online* menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan mendorong Mahasiswa harus lebih aktif dalam perkulihan; (13) Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020), menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya; dan (14) Allolinggi, et all (2020), menyatakan bahwa kurang efektifnya

pembelajaran daring karena mahasiswa kurang paham mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pembelajaran Online di STKIP Muhammadiyah Batang. Tujuan penelitian ini adalah mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran online yang dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Batang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada 30 orang responden yang merupakan mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Batang yang terdiri dari mahasiswa semester 2 dan semester 4. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis untuk dideskripsikan. Pengumpulan data

sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi literatur untuk mencari dokumen dan artikel yang relevan dengan pembelajaran daring sehingga memperkuat teori yang ada di dalam penelitian ini.

Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu: (1) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran online?; (2) Apa yang anda persiapkan dalam mengikuti pembelajaran online?; (3) Dimana tempat anda biasanya mengikuti pembelajaran online?; (4) Pemahaman anda dalam mengikuti pembelajaran online?; (5) Jenis komunikasi yang anda sukai dalam pembelajaran online?; (6) Sistem pembelajaran online manakah yang anda minati?; (7) Kendala yang anda alami dalam mengikuti pembelajaran online?; dan (8) Sistem pembelajaran yang anda harapkan selama pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh untuk mengukur efektivitas pembelajaran online di STKIP Muhammadiyah Batang, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan kepada mahasiswa untuk diisi dengan sukarela dan jujur. Hasil survey adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Online

Berdasarkan grafik di atas sebagian besar mahasiswa memilih menggunakan aplikasi *zoom* dalam mengikuti pembelajaran online dikarenakan

mahasiswa bisa bertatap muka dan mendengarkan penjelasan dari dosen meskipun melalui online atau *real time video conference*. Selanjutnya

mahasiswa memilih aplikasi *WhatsApp* 73.30% sebagai media pembelajaran online karena mahasiswa sudah sangat mengenal aplikasi ini, selain itu semua fitur-fitur aplikasi *Whatsapp* dapat memudahkan dosen maupun mahasiswa untuk

mengirim dan menerima materi perkuliahan. Selanjutnya *google meet* 33.33%, dan *youtube* 6.70% yang dipilih mahasiswa dalam pembelajaran online.

Gambar 2. Persiapan dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring jauh dari harapan dikarenakan sistem online ini menuntut kemandirian belajar yang tinggi pada setiap mahasiswa. Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa 90% mahasiswa menyatakan bahwa HP atau Laptop adalah hal utama yang harus dipersiapkan. Beruntungnya Handphone android saat ini sudah dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung adanya pendidikan secara online, seperti berbagai aplikasi *Microsoft office* yang dapat diinstal di android, aplikasi *video conference* berupa *zoom*, *google meet* dan lain-lain. Sehingga bagi mahasiswa yang tidak atau belum memiliki laptop tetap bias mengikuti perkuliahan dengan baik.

Selanjutnya 73.3% mahasiswa menyatakan bahwa kuota internet adalah hal yang selanjutnya dipersiapkan mahasiswa dalam pembelajaran online, karena jika kuota internet habis, dapat dipastikan mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran online. Mahasiswa mempersiapkan materi dan alat tulis setelah mempersiapkan kuota internet, dengan presentase 60%. Wifi menjadi yang paling akhir dipersiapkan mahasiswa dengan presentase hanya 40%. Wifi digunakan untuk meminimalisir terjadinya ketidak stabilan jaringan internet dari kartu perdana yang digunakan, mereka juga mengatakan lebih suka mengerjakan tugas di kampus karena jaringan internet dari wifi kampus cukup kuat dan stabil.

Gambar 3. Tempat Mengikuti Pembelajaran Online

Perkuliahan online memang dapat diakses dimana saja dan diwaktu yang telah ditentukan bersama. Mahasiswa juga dapat melakukan perkuliahan dengan lebih santai dan tenang. Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa sebanyak 83.3% mahasiswa melakukan pembelajaran online dari rumah. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah. Selanjutnya sebanyak 33.3% mahasiswa

mengikuti pembelajaran online dari tempat kerja. Hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa STKIP Muhammadiyah Batang yang sudah bekerja. Mahasiswa sebanyak 13.3% memilih mengikuti pembelajaran online dari kampus, karena membutuhkan *wifi*. Selanjutnya sebanyak 6.7% mahasiswa mengikuti pembelajaran online dari cafe/Warung dan tempat lainnya.

Gambar 4. Pemahaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online

Pembelajaran online pasti memberikan dampak bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Salah satu dampaknya adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa 93.3% mahasiswa menyatakan

kadang paham dan kadang tidak paham. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya mahasiswa melakukan pembelajaran secara online dan tidak dapat menyerap materi yang diberikan oleh dosen, sedangkan mahasiswa yang paham hanya 13.3% saja.

Gambar 5. Jenis komunikasi yang disukai dalam pembelajaran online

Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa 60% mahasiswa menyukai jenis komunikasi semi dua arah melalui *WhatsApp*. Jenis komunikasi ini banyak dipilih mahasiswa karena sudah paham dan terbiasa menggunakan *WhatsApp* dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya 50% mahasiswa menyukai jenis komunikasi dua arah melalui *video conference* menggunakan *zoom* atau *google meet* dan 20% mahasiswa menyukai jenis komunikasi satu arah, dimana dosen mengunggah atau mengirim tugas melalui media yang digunakan.

Gambar 6. Sistem pembelajaran online yang diminati

Mahasiswa memiliki kenyamanan dan gaya belajarnya masing-masing. Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa 66,7% mahasiswa menyukai pembelajaran menggunakan *video conference* melalui *zoom* atau *googlemeet*. Selanjutnya sebanyak 46,7% mahasiswa menyukai

pembelajaran dengan modul atau *soft file* yang dibagikan oleh dosen. Mahasiswa yang menyukai video pembelajaran sebanyak 36,7% dan 13,3% menyukai foto atau tulisan yang dibagikan oleh dosen.

Gambar 7. Kendala dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Pandemi Covid-19 merubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Kenyataan di lapangan diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kendala sehingga efektivitas pembelajaran menjadi tidak optimal. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan bahwa kendala utama dalam pembelajaran online adalah sinyal yang susah dan kuota yang tiba-tiba habis. Hal ini dikarenakan jaringan sinyal di rumah masing-masing mahasiswa tidak stabil dan terkadang tidak ada sinyal sama sekali. Sinyal yang susah mengakibatkan HP atau laptop yang digunakan mahasiswa mengalami lemot dan *hang*. Hal ini terbukti dengan 40% mahasiswa menyatakan kendala selain sinyal susah dan kuota yang habis adalah lemotnya HP dan laptop ketika mengikuti pembelajaran online.

Pembelajaran online juga berdampak pada sulitnya konsentrasi mahasiswa. Hal ini diperoleh

dari 40% mahasiswa mengeluhkan sulitnya berkonsentrasi dengan baik ketika mengikuti pembelajaran online. Selain sulit beronsentrasi, mahasiswa juga mengeluhkan tugas yang banyak dengan persentase mencapai 36,7%. Pembelajaran online juga berpengaruh pada saat proses pembelajaran, karena diskusi yang monoton sehingga cepat bosan. Mahasiswa yang menyatakan diskusi monoton sebanyak 13,3%. Selanjutnya sebanyak 16,7% mahasiswa mengeluhkan terbatasnya materi yang disampaikan dosen sehingga materi kuliah tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini juga diperparah dengan adanya mahasiswa yang susah mengoperasikan media online (*zoom/google meet*) sebanyak 10% dikarenakan belum terbiasa menggunakan media online.

Gambar 8. Sistem Pembelajaran yang Diharapkan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil bahwa 40% mahasiswa mengharapkan pembelajaran secara online dan campuran. Pembelajaran online dilakukan selama covid-19 dikarenakan anjuran dari pemerintah untuk mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Mahasiswa juga mengharapkan pembelajaran campuran (tatap muka/online) dikarenakan banyak kendala yang terjadi saat melakukan pembelajaran online. Mahasiswa yang mengharapkan pembelajaran tatap muka hanya sebesar 26.7% saja.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran online di STKIP Muhammadiyah Batang dinilai tidak efektif dikarenakan banyak kendala yang dialami mahasiswa dan mahasiswa lebih mengharapkan pembelajaran bersifat campuran (online/tatap muka). Hal ini dapat dilihat dari simpulan berikut: (1) Mahasiswa cenderung memilih media yang sudah dikuasai seperti *zoom* dan *WhatsApp* dikarenakan sudah paham dan mudah digunakan oleh mahasiswa; (2) Mahasiswa mempersiapkan HP/Laptop, kuota internet, materi kuliah dan alat tulis serta *wifi* ketika mengikuti pembelajaran online; (3) Mahasiswa lebih sering mengikuti pembelajaran online di rumah daripada di tempat kerja, cafe, ataupun di kampus; (4) Pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran online

menunjukkan hasil yang kurang baik, karena kadang paham, kadang tidak paham; (5) Mahasiswa lebih menyukai komunikasi semi dua arah seperti *WhatsApp* dikarenakan mudah digunakan; (6) Mahasiswa lebih menyukai pembelajaran online menggunakan *video conference* seperti *zoom/ggoglemeet*; (7) Mahasiswa mengeluhkan banyak kendala yang dialami, seperti sinyal susah, kuota internet habis, sulit berkonsentrasi, tugas yang menumpuk, HP/laptop menjadi lemot, diskusi yang monoton dan materi yang terbatas, serta susah mengoperasikan media online karena belum terbiasa; dan (8) Mahasiswa mengharapkan pembelajaran online dan campuran pada saat pandemi covid-19.

Rekomendasi selanjutnya adalah pembelajaran online dilaksanakan hanya dalam keadaan darurat saja dan tidak berkelanjutan, dikarenakan kurang efektifnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi dalam pembelajaran online sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Allolinggi, L. R., Tulaktondok, R., Padallingan, Y., & Palinggi, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD di Universitas Kristen Indonesia Toraja Selama Pandemi Covid-19. *Seminar*

- Nasioanl: *Kualitas Sumberdaya Manusia (KUSUMA)*, 1-8.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGSI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5 (1), 367-375.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 1.
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Huda, M., Maseleno, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(05), 71-85.
- Ibaad, I., Salsabila, H. U., Fatahillah, M., Erlangga, A. B., & Hanif, F. A. (2021). Efektivitas Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UAD Wates. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2 (1), 150-158.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX (2), 1630-1640.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1), 15-32.
- Sadikin, A., & Hamidah A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 214-224.
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. (2020) Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Suartini, N. K. (2020). Perspektif Mahasiswa dan Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 521-534.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Jati*, 2019, 1-9.
- Widiyono, A. (2020). Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 8 (2), 169-177.
- Yuliana, W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8 (2), 417-428.